

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Situasi Umum di TKIT Mutiara Insan Cepu**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

Berdiri tanggal 28 April 2000. Berdasar akte notaris Wahyu Widyastuti No. 68. Kemudian pada tahun 2008, karena adanya peraturan baru, Yayasan Mutiara Insan didaftar ulang kembali dengan nama Yayasan Mutiara Insan Cepu dengan Akte Notaris Niken Sukmawati, SH. M.Kn No. 03 tanggal 12 Nopember 2008, Bergerak dlm bidang pendidikan dan sosial

###### **b. Visi dan Misi**

Yayasan Mutiara Insan Cepu merupakan sebuah lembaga yang mengkomunikasikan ide dan metode kreatif manusia dalam proses pembelajaran aktif. Didirikan oleh sekelompok insan dari berbagai disiplin ilmu yang mempunyai kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengembangan media teknologi dan pengembangan sumber daya manusia. Yayasan Mutiara Insan Cepu berupaya menjadi sebuah wahana tumbuh dan berkembangnya peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyelaraskan kemampuan emosional, intelektual, dan spiritual.

###### **1) Visi**

Menjadi sekolah unggul yang mensinergikan intelektual, spiritual dan emisional menuju insan perekat umat.

###### **2) Misi**

- a) Lembaga pendidikan yang mewadahi seluruh potensi umat
- b) Mengoptimalkan potensi Sumber Daya Manusia baik pendidikan dan anak didik untuk berfikir ilmiah

- c) Lembaga pendidikan yang berupaya menerapkan konsep pendidikan islami secara terpadu dan seimbang antara imtak dan iptek

**c. Tujuan**

- 1) Menanamkan aqidah dan akhlaq yang islami
- 2) Memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menikmati masa bermain
- 3) Mengembangkan kemampuan dasar anak yang meliputi bahasa dan daya fikir
- 4) Mempersiapkan anak untuk memiliki kemampuan berfikir logis
- 5) Mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta menggali minat, bakat dan potensi
- 6) Menyiapkan anak memiliki konsep membaca, menulis dan berhitung secara benar

**d. Prinsip – Prinsip**

- 1) Mengembangkan kemampuan anak atas ijin Allah secara alamiah sesuai dengan alam anak ( belajar melalui bermain )
- 2) Berusaha membuat anak senang belajar dan senang ke sekolah
- 3) Menggalang kerjasama antara sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah
- 4) Senantiasa terbuka bagi hal –hal yang menunjang pendidikan anak
- 5) Berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang pendidikan anak yang diintegrasikan pendidikan Imtaq.
- 6) Menciptakan hubungan antar guru dan karyawan sebagai *team work*

**e. Falsafah Pendidikan**

- 1) Program TKIT Mutiara Insan didasarkan pada program pendidikan pemerintah
- 2) Mendukung perkembangan anak yang meliputi seluruh aspek perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi sosial secara tepat.
- 4) Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, inspirator

**f. Lokasi**

- 1) Nama Lembaga : TKIT Mutiara Insan
- 2) No.Statistik Lembaga : Akte Notaris Niken Sukmawati, SH.  
M.Kn No. 03
- 3) Alamat / No Telp : Jl Diponegoro V no 21 Cepu. Telp  
(0296) 421922
- 4) Tahun Berdiri : 28 April 2000,
- 5) Nama Kepala Lembaga : Heru Wibowo,S.Pd

**g. Sarana prasarana TKIT Mutiara Insan Cepu Blora****Tabel 4.1 Sarana Prasarana**

No.	Jenis	Lokal	Kondisi (IkI)		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	29	29	-	
2	R. Kantor/Tu	1	1	-	
3	R. Kepala	1	1	-	
4	Ruang Guru	1	1	-	
5	R.Tamu	1	1	-	
6	R. Perpustakaan	1	1	-	
7	R. Laborat	4	4	-	
8	R. Administrasi	1	1	-	
9	Kamar Mandi	8	8		
10	Musholla	1	1	-	
11	Tempat Wudlu	1	1		
12	Taman Bunga	1	1	-	
13	Halaman Parkir	1	1	-	
14	Halaman/Upacara	1	1	-	
15	Ruangan Multimedia / Audiovisual	1			

## 2. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik, TKIT Mutiara Insan Cepu Blora

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, keberadaan seorang guru sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar, tujuan seorang guru tidak hanya menyiapkan materi pelajaran, tetapi guru juga berkewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Guru juga dibantu oleh beberapa karyawan yang sering disebut dengan bagian tata usaha. Keberadaan karyawan sangat membantu guru khususnya dalam pemetaan administrasi.

### b. Keadaan siswa

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan tercapainya program pendidikan. Karena siswa merupakan komponen yang harus ada pada sebuah proses pendidikan. Disamping itu siswa berposisi sebagai objek sekaligus subjek dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.2 Data Kesiswaan**

NO.	KELAS	NAMA SAHABAT	JUMLAH SISWA
1	A1	Ali Bin Abu Tholib	7
2	A2	Abu Bakar Ash Shidiq	7
3	B1	Utsman Bin Affan	9
4	B2	Bilal Bin Rabbah	9
5	B3	Umar Bin Khatab	9
6	C1	Salman Al – Farisyi	8
7	C2	Mus'ab Bin Umair	11
8	C3	Zaid Bin Tsabit	12

9	D1	Thalhah Bin Ubaidillah	12
10	D2	Sa'ad Bin Abi Waqash	12
11	D3	Hamzah Bin Abdul Muthalib	11

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Data Tentang Penerapan Model *Tadabbur* Alam Pada Pembelajaran Materi Imtak Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Di Tkit Mutiara Insan Cepu

Sistem mengajar di TKIT Mutiara Insan Cepu yang terpenting adalah seorang guru harus mampu memadukan antara materi yang akan diajar, model, strategi serta metode yang akan digunakan. Sedangkan patokan dalam mengajar di TKIT Mutiara Insan Cepu menggunakan kurikulum kurikulum 2013.<sup>1</sup>

Maka dari itu guru di TKIT Mutiara Insan Cepu menerapkan model pembelajaran *tadabbur* alam untuk meningkatkan pengalaman spiritual anak, yaitu pengalaman belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini yang menjadi alasan latar belakang diadakannya model pembelajaran *tadabbur* alam untuk meningkatkan pengalaman spiritual anak di TKIT Mutiara Insan Cepu sebagai berikut:

*Anak yang belum pernah mendapatkan pendidikan pra TK merasa takut ketika pertama kali masuk TK. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, misalnya bertemu guru sebagai orang asing. Apalagi anak yang tidak melalui pendidikan pra TK belum terbiasa bersosialisasi dan bergaul dengan teman-teman sebayanya, selain itu karena perbedaan latar belakang, karektiristik, serta persepsi yang berbeda maka guru harus bisa membimbing siswa yang benar-benar membutuhkan bimbingan karena mereka belum terbiasa bersosialisasi dan bergaul dengan teman-teman sebayanya disitulah seorang guru tersebut dituntut untuk bisa memadukan antara materi dan sistem pembelajaran*

<sup>1</sup> Hasil wawancara Ibu Lutfiana Dewi Rahmawati selaku kepala sekolah TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu , 2 Desember 2015 jam 09.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

*yang digunakan agar kegiatan belajar mengajar berhasil dengan maksimal (IF).<sup>2</sup>*

Salah satu yang menjadi alasan latar belakang diadakannya model pembelajaran *tadabbur* alam untuk meningkatkan pengalaman spiritual anak di TKIT Mutiara Insan Cepu adalah:

*anak-anak usia pra sekolah mengalami perkembangan moral. Anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan. Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak. Rasa ingin tahu pada usia ini berada pada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi usia dini (FE).<sup>3</sup>*

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup, untuk itu kita harus menyediakan dan memberikan lingkungan dan dukungan terbaik untuk memenuhi kebutuhan baik fisik, mental maupun spiritualnya, menjamin keamanan mereka serta lingkungan yang hangat, engasihi dan penuh penghargaan akan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi berkualitas

TKIT Mutiara Insan Cepu dalam proses pembelajarannya menggunakan metode Integrated Learning (Pembelajaran terpadu) melalui jejaring tematik, dan berparadigma bahwa setiap anak memiliki keunikan/kecerdasan masing-masing. Sehingga metode pembelajaran

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Lutfiana Dewi Rahmawati selaku kepala sekolah TKIT Mutiara Insan Cepu , pada hari Rabu, 2 Desember 2015 Jam 08.00-0.830 WIB, pada waktu proses KBM berlangsung di kantor kepala sekolah TKIT Mutiara Insan Cepu

<sup>3</sup> Hasil wawancara Ibu Fitri Ervana, S.Pd.I selaku guru pendamping kelas C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu , 4 Desember 2015 jam 11.00 WIB waktu istirahat di Kantor Guru

akidah juga menyesuaikan dengan metode yang ada di TKIT Mutiara Insan.

Dalam menerapkan metode pembelajaran tadabbur alam TKIT Mutiara Insan berpegang pada prinsip - prinsip diantaranya:

- 1) Lingkungan sekitar sebagai sarana dan laboratorium belajar (*learning experience*)
- 2) Guru sebagai fasilitator dan keteladanan (*student centris*)
- 3) Pembelajaran tidak terpisah dari kehidupan nyata (*contextual teaching learning*)
- 4) *Joyfull learning* ( anak didik menikmati proses belajarnya yang melibatkan desain lingkungan sekolah, kelas maupun kegiatan belajar mengajarnya)
- 5) Mewadahi setiap kecerdasan anak (*multiple intelegent*)
- 6) Kegiatan *tadabbur* alam sebagai sarana membangun kepribadian anak.<sup>4</sup>

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa pendidikan pra TK memiliki peran yang sangat penting bagi anak usia dini. Khususnya membantu kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Terkait dengan pendidikan pada fase usia 2-3 tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. cara berfikir mereka masih dibatasi oleh persepsi serta masih bersifat kaku, namun mereka sudah mulai mengerti bagaimana mengklasifikasi sesuatu berdasarkan pemahaman mereka yang masih sederhana.

TKIT Mutiara Insan Cepu menjadikan alam sebagai media dalam proses pembelajarannya. Bahkan salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tadabbur alam. Proses pembelajaran

---

<sup>4</sup> Dokumentasi TKIT Mutiara Insan Cepu Blora

dilaksanakan di dalam kelas dan di alam terbuka, materi di atas 25% yang diberikan di kelas sedangkan, praktek dilakukan di alam terbuka dengan prosentase di atas 75%. Proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan secara tematik sebagaimana diungkapkan ibu Lutfiana Dewi selaku kepala sekolah TKIT Mutiara Insan bahwa satu tema dapat dikaitkan dengan berbagai mata pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dalam ruangan seperti sosio drama dan kisah. Tema pembelajaran dalam pembelajaran tematik di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora merupakan penerjemahan standar kompetensi yang diwujudkan dalam bentuk tema yang berdekatan dengan kehidupan anak. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas penyampaian materi akidah juga dilakukan secara tematik dengan materi pelajaran yang lain. Sehingga materi akidah bisa saja disampaikan setiap hari ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Demikian diharapkan anak didik dapat mengaplikasikan materi yang didapatkan dari pembelajaran dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Melihat hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam kelas yang diterapkan di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami pelajaran secara holistik yang menyeimbangkan antara mata pelajaran umum dan agama, tanpa menitik beratkan dari salah satu ilmu tersebut. Sehingga output dari TKIT Mutiara Insan Cepu Blora bisa optimal.

Dalam pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, pembelajaran akidah lebih menonjolkan pada aplikasi atau penerapan agar anak didik mampu untuk Melakukan dan membiasakanya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dalam kelas yang biasanya hanya disampaikan melalui materi ketika dilakukan di luar kelas lebih pada penerapan materi yang telah diberikan di dalam kelas.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara Ibu Lutfiana Dewi Rahmawati selaku kepala sekolah TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu , 2 Desember 2015 jam 09.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru



Metode *tadabbur* alam merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran materi imtak di luar kelas yaitu:

*Dalam tadabbur alam peserta akan lebih banyak dituntut mengembangkan kemampuan ESQ (emotional and spiritual quotient), disamping IQ (intelligent quotient). Metode tadabbur alam training memungkinkan peserta dalam aktivitasnya melakukan sentuhan-sentuhan fisik dengan latar alam yang terbuka sehingga diharapkan peserta didik mampu menghayati kebesaran dan ke-Agungan Allah SWT. melalui ciptaanya yaitu alam. Sehingga penanaman nilai-nilai agama Islam lebih efektif (FE).<sup>6</sup>*

Pendapat diatas dapat diperkuat dengan pendapat lain seperti contoh bahwa:

*Metode tadabbur alam memanfaatkan alam sebagai tempat sekaligus media pembelajarannya. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memiliki kelebihan tersendiri, anak didik lebih mudah memahami dari setiap pelajaran yang disampaikan karena mereka belajar langsung dari apa yang mereka lakukan(LF).<sup>7</sup>*

Metode *tadabbur* alam yang diterapkan di TKIT Mutiara Insan Cepu diharapkan bisa mengembangkan sistem modern yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Bahan yang dipelajari di sekolah akan lebih relevan jika dikaitkan dengan kenyataan dalam hidup bermasyarakat. Kegiatan pengembangan yang dilakukan dapat lebih merangsang minat dan kreativitas anak.

Program pembelajaran di TKIT Mutiara Insan Cepu menggunakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan program Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini. Materi pembelajaran yang dikembangkan di TKIT Mutiara Insan Cepu adalah sebagai berikut:

#### 1) Sentra Bahan Alam

Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pada

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara Ibu Fitri Ervana, S.Pd.I selaku guru pendamping kelas C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu , 4 Desember 2015 jam 11.00 WIB waktu istirahat di Kantor Guru

<sup>7</sup> Hasil wawancara Ibu Lutfiana Dewi Rahmawati selaku kepala sekolah TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu , 2 Desember 2015 jam 09.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi dan mengenal konsep kering dan basah. Materi yang digunakan adalah hal-hal yang berhubungan dengan alam antara lain bermain dengan air dan pasir, simple science (percobaan sederhana), dan lain-lain.

#### 2) Sentra Seni

Pembelajaran pada sentra seni memiliki focus untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai ketrampilan terutama ketrampilan tangan seperti melipat, menggunting, mewarnai, melukis, dan sebagainya. Tujuan sentra seni ini lebih ditekankan dalam memberikan pengalaman untuk memproses daripada membuat hasil, artinya anak mampu memanfaatkan bahan daripada hasil karya itu sendiri.

#### 3) Sentra Peran

Pembelajaran pada sentra peran terfokus pada aspek perkembangan bahasa dan interaksi social. Terdiri atas bermain peran makro dan mikro. Adapun materi berupa sosiodrama dan pengenalan tokoh profesi.

#### 4) Sentra Balok

Sentra balok membantu perkembangan anak dalam ketrampilan berkontruksi. Sentra balok ini mengasah ketrampilan anak dari mulai menumpuk balok hingga mempresentasikan dalam kehidupan nyata yaitu dengan membuat rumah, masjid, pertokoan, dan lain sebagainya. Sentra ini bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkembang sendiri hingga kelompok dalam membuat perencanaan pembangunan.

#### 5) Sentra Persiapan

Pembelajaran ini berfokus untuk memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika, pra menulis, pra membaca, dengan kegiatan anantara lain mengurutkan, kisah para nabi dan rasul, mengenalkan angka dan huruf hijaiyyah,

mengenalkan kalimat syahadat dan kalimat thoyyibah, dan lain sebagainya

#### 6) Sentra Imtak (Agama)

pembelajaran sentra imtak, dimana kegiatannya adalah mengembangkan kemampuan beragama anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Pembelajaran di sentra imtak antara lain: tahfidz surat-surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, mengenal gerakan sholat, mengenal gerakan-gerakan wudlu.<sup>8</sup>

Beberapa metode pembelajaran di sentra imtak di TKIT Mutiara Insan antara lain:

##### 1) Metode Keteladanan

Keteladanan disini tidak hanya terbatas pada pengenalan akhlak saja, tetapi keteladanan yang dilakukan oleh guru agama adalah keteladanan dalam hal belajar. Guru member keteladanan agar anak selalu semangat untuk belajar. Materi yang digunakan dengan metode keteladanan ini berupa:

- a) Memberi teladan dengan mengucapkan salam ketika datang dan pulang dilanjutkan dengan berjabat tangan.
- b) Memberikan teladan dengan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
- c) Memberi teladan dengan akhlak para nabi dan rasul dan para pahlawan Islam.

##### 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan mempunyai pengaruh dalam mendidik keagamaan anak, materi pendidikan yang digunakan dengan metode ini berupa:

- a) Setiap datang dan pulang dari sekolah, anak dibiasakan dengan mengucapkan salam..
- b) Anak dibiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

---

<sup>8</sup> Dokumentasi TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun Ajaran 2015/2016

c) Anak dibiasakan berdo'a sebelum dan sesudah makan.

d) Anak dibiasakan bersikap tolong menolong dengan temannya.

### 3) Metode Bermain

kendala tidak lepas dari aktifitas bermain, setiap proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode bermain agar anak-anak merasa senang, karena dunia anak prasekolah adalah dunia bermain.

### 4) Metode Cerita

Metode cerita biasanya diterapkan pada materi akhlak, yaitu guru bercerita tentang kisah-kisah para nabi dan rasul. Dengan demikian anak akan meniru perilaku akhlak dan sikap para nabi yang disampaikannya

### 5) Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan aktifitas sehari-hari TKIT Mutiara Insan Kegiatan bernyanyi dilakukan pada setiap pembelajaran, untuk menyelingi aktifitas belajar, agar anak merasa senang dan gembira serta bersemangat dalam mengikuti KBM<sup>9</sup>, di TKIT Mutiara Insan dalam menerapkan lagu sebagai pembangkit semangat belajar adalah lagu anak-anak yang disesuaikan dengan nuansa agama. Contoh lagu yang diajarkan antara lain:

#### **ALLAH RABBIKU**

Allah Rabbiku  
Muhammad Nabiku  
Al-Qur'an kitabku  
Islam agamaku

#### **JAGALAH TANGANMU**

Jagalah tanganmu yang mungil  
Janganlah berbuat yang usil  
Allah di atas sana  
Dan pasti melihatnya  
Jagalah tanganmu yang mungil

---

<sup>9</sup> Dokumentasi TKIT Mutiara Insan Cepu Blora Tahun Ajaran 2015/2016

**THANKYOU TO ALLAH***Thankyou to Allah**To sit my orderly**To close my eyes**Clap to your my hand*

Terima kasih Allah  
 Aku duduk yang rapi  
 Kupejamkan mataku  
 Kuangkat tanganku..<sup>10</sup>

Berikut merupakan sasaran *tadabbur* alam yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Adalah:

- a. Dunia binatang:
  - 1) Peternakan domba, sapi, kuda, kelinci, ayam, bebek.
  - 2) Perikanan, udang, bandeng, lele, mujair.
  - 3) Kebun binatang.
  - 4) Akuarium.
  - 5) Taman burung.
  - 6) Museum binatang dan burung.
- b. Dunia tanaman:
  - 1) Perkebunan: kebun sayur, kebun buah-buahan, sawah, dan sebagainya.
  - 2) Kebun raya yang ditanami bermacam pohon-pohonan, perdu dan rumput.
  - 3) Taman bunga: mawar, melati, anggrek, aster, gladiol dan lain-lain.
  - 4) Taman kota:
  - 5) Hutan wisata:
  - 6) Daerah pertanian.
- c. Dunia kerja:
  - 1) Pekerjaan guru.

<sup>10</sup> Data hasil Observasi, lagu-lagu Islami TKIT Mutiara Insan yang mengajarkan aspek Aqidah, Ibadah, dan Akhlak, tgl 3 Desember 2015

- 2) Pekerjaan dokter.
  - 3) Pekerjaan polisi.
  - 4) Pekerjaan tukang pos.
  - 5) Tukang sampah.
  - 6) Tukang sayur/buah.
  - 7) Pedagang.
  - 8) Pemusik, penyanyi, penari, pemain sandiwara.
  - 9) Tukang cukur.
  - 10) Pekerjaan di rumah makan.
  - 11) Petugas pemadam kebakaran, dan seterusnya.
- d. Kehidupan manusia:
- 1) Kehidupan di kota.
  - 2) Kehidupan di desa.
  - 3) Kehidupan di pesisir (pantai).
  - 4) Kehidupan di pegunungan.<sup>11</sup>

Perlu diperhatikan agar penggunaan teknik *tadabbur* alam dapat efektif maka perlu adanya langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

a. Persiapan Kegiatan *Tadabbur* Alam

Dalam merencanakan tujuan *tadabbur* alam, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan untuk menetapkan tujuan ini ditunjuk suatu panitia dibawah bimbingan guru, untuk mengadakan survei ke obyek yang dituju, selain itu perlu dilakukukan seperti:

*Dalam kunjungan pendahuluan ini sudah harus diperoleh data tentang objek antara lain tentang lokasi, aspek-aspek yang dipelajari, jalan yang ditempuh, penginapan, makan dan biaya*

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara Bapak Muhamad Rizal guru kelas TK C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari kamis , 3 Desember 2015 jam 10.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

*transportasi, bila objek yang dituju jauh. Dimana ( MR).<sup>12</sup>*

b. Perencanaan Kegiatan *Tadabbur* Alam

Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan *tadabbur* alam, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah siswa.

- 1) Dibentuk panitia secara lengkap, termasuk ketua tiap kelompok/seksi.
- 2) Menentukan metode mengumpulkan data, mungkin berwujud wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi.
- 3) Penyusunan acara selama *tadabbur* alam berlangsung.
- 4) Kepada para siswa harus ditanamkan disiplin dalam mentaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana.
- 5) Mengurus perizinan.
- 6) Menentukan biaya, penginapan, konsumsi serta peralatan yang diperlukan.

c. Pelaksanaan Kegiatan *Tadabbur* Alam

Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan guru mengawasi, membimbing.

*Bila perlu menegur sekiranya ada siswa yang kurang mentaati tata tertib sesuai acara. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu (MR).<sup>13</sup>*

d. Kegiatan Akhir *Tadabbur* Alam

Setelah semua peserta didik melakukan *tadabbur* kemudian berkumpul dengan duduk membentuk lingkaran. Pada saat refleksi

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara Bapak Muhamad Rizal guru kelas TK C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari kamis , 3 Desember 2015 jam 10.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

<sup>13</sup> Hasil wawancara Bapak Muhamad Rizal guru kelas TK C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari kamis , 3 Desember 2015 jam 10.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

dilakukan tenaga pendidik mengajak peserta didik untuk ber-tafakur serta merenungkan pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan yang telah dilakukan.

*Kemudian pendidik bertanya kepada peserta didik apa yang dirasakan ketika anak didik melakukan tadabbur di lereng yang curam dan dibawahnya sungai. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. Salah satu ungapannya anak didik misalkan takut. Dari jawaban tersebut guru memberikan refleksi dan penyimpulan bahwa ketika tadi mereka melakukan tadabbur dia harus percaya bahwa Allah bersama mereka sehingga tidak perlu merasa takut. menyelesaikan tadabbur dengan selamat. Begitu juga ketika manusia hidup di dunia ini apabila mereka mentaati aturan (hukum) Allah maka manusia akan selamat dari azab Allah (MR).<sup>14</sup>*

Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan pendapat lain seperti::

*Dengan cara belajar langsung di alam maka anak didik akan lebih mudah memahami serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti tujuan pendidikan akidah yang telah ditentukan. Kemudian pendidik melanjutkan menjelaskan mengenai manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan. Pendidik menguraikan pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan tersebut yang salah satunya merupakan pelajaran Akidah. Kemudian pendidik menceritakan ketika putri abu bakar megantarkan makanan untuk Rosulullah dan Ayahnya yang bersembunyi di gua untuk menghindari serangan kaum kafir qurasy. Dia dalam keadaan hamil Atas harus naik turun bukit-bukit melewati hutan sendiri dia tidak takut dan gentar karena dia telah yakin dan beriman kepada Allah dan Rasulnya. Dari cerita tersebut pelajaran akidah yang dapat diambil adalah bahwa seseorang yang telah memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah dia tidak akan gentar dan takut menghadapi rintangan yang ada dalam hidupnya. Melalui tadabbur yang telah dilakukan peserta didik diharapkan lebih cepat memahami serta merasakan langsung bagaimana dia kelak harus mempertahankan iman (MR).<sup>15</sup>*

Pembelajaran yang langsung menggunakan alam sebagai laboratorium pembelajaran akan memberikan kesan yang mendalam bagi

<sup>14</sup> Hasil wawancara Bapak Muhamad Rizal guru kelas TK C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari kamis , 3 Desember 2015 jam 10.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

<sup>15</sup> Hasil wawancara Ibu Fitri Ervana, S.Pd.I selaku guru pendamping kelas C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu , 4 Desember 2015 jam 11.00 WIB waktu istirahat di Kantor Guru



peserta didik sehingga mudah diingat dan dipahami, Sisi menarik dari metode pembelajaran tadabbur adalah permainan sebagai bentuk penyampaiannya. Dalam permainan skill, individu tidak hanya ditantang berpikir cerdas namun juga memiliki kepekaan sosial. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di luar kelas dapat dikatakan tepat dan menyenangkan, sehingga dapat menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

## **2. Upaya Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora**

Perbedaan siswa sangat diperhatikan oleh mereka. Tanggung jawab tenaga pendidik tidak hanya mengejar, tetapi juga bertanggung jawab agar jangan sampai terlambat untuk mengetahui kelemahan anak. Untuk membantu anak yang kurang pihak sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua. Anak-anak dilahirkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, tetapi perlakuan orangtua dan lingkungan yang menyebabkan mereka kehilangan potensi spiritual tersebut. Padahal pengembangan kecerdasan spiritual sejak dini akan memberi dasar bagi terbentuknya kecerdasan intelektual dan emosional pada usia selanjutnya.

Krisis akhlak yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai terhadap anak pada usia dini. Pembentukan akhlak terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara itu kecerdasan itu tidak akan berarti tanpa ditopang oleh kecerdasan spiritual. Prasekolah atau usia balita adalah awal yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak. Namun, yang terjadi sebaliknya anak lebih banyak dipaksa untuk mengeksplorasi bentuk kecerdasan yang lain, khususnya kecerdasan intelektual, sehingga anak sejak awal sudah ditekankan untuk selalu bersaing untuk menjadi yang terbaik, sehingga menyebabkan tercerabutnya kepekaan anak sementara itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat kurang memberikan dukungan terhadap penumbuhan kecerdasan spiritual pada anak di lingkungan keluarga anak

lebih banyak berinteraksi dengan sesuatu yang justru menyebabkan semakin jauhnya kepekaan anak, bahkan yang lebih parah lagi apabila proses dehumanisasi itu terjadi justru di tengah lingkungan keluarga. Keluarga sebagai tempat pendidikan yang utama malahan kering dari aspek pedagogis.

Anak yang memiliki kecerdasan spiritualnya tinggi rasa ingin tahunya semakin besar, sehingga memiliki dorongan untuk selalu belajar serta memiliki kreativitas yang tinggi pula. Kecerdasan spiritual dapat ditumbuhkan pada anak dengan cara membersihkan hatinya lebih dahulu. Dengan hati yang bersih maka aktivitas yang lainnya akan menjadi lebih mudah. Untuk mengotimalkan kecerdasan spiritual pada anak dapat dilakukan dengan cara:

*Pertama, memberikan bantuan kepada anak untuk merumuskan tujuan hidupnya, baik tujuan hidup jangka pendek maupun tujuan hidup jangka panjang. Kedua, menceritakan kisah-kisah yang agung, kisah yang menarik dan mengesankan, seperti kisah para Rasul, atau pahlawan lainnya. Ketiga, mendiskusikan segala persoalan dengan perespektif ruhaniyah. Keempat, sering melibatkan anak dalam ritual keagamaan, seperti dilatih untuk sholat berjamaahat (FE).<sup>16</sup>*

Pendapat di atas dapat diperkuat dengan pendapat lain seperti:

*anak tidak di perbolehkan mengenakan perhiasan – perhiasan baik emas maupun imitasi, tidak membawa pulang mainan yang ada di sekolah, membiasakan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan , berterima kasih atau bersyukur kepada Allah, Berterima kasih bila diberi, meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan salam bila bertemu orang, tolong-menolong sesama teman, Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan/ membiasakan kepada anak, bagaimana cara- cara melakukan perbuatan yang baik menurut agama (BK).<sup>17</sup>*

Proses memberikan stimulasi atau rangsangan pada anak usia dini secara terus-menerus dan tepat sesuai dengan tingkat usia, kemampuan

<sup>16</sup> Hasil wawancara Ibu Fitri Ervana, S.Pd.I selaku guru pendamping kelas C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu , 4 Desember 2015 jam 11.00 WIB waktu istirahat di Kantor Guru

<sup>17</sup> Dokumentasi Buku Pegangan TKIT Mutiara Insan Cepu Blora, tgl 3 Desember 2015

dan kemauan anak akan memberi hasil yang baik. Proses ini ibarat mengukir diatas batu, yang membutuhkan waktu yang lama tetapi memberi hasil yang sempurna yang akan tertanam dengan kuat dalam otak mereka yang tidak mudah terhapus.

### 3. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Penerapan *Tadabbur* Alam Pada Pembelajaran materi imtak Dalam Meningkatkan Spiritual Anak di TKIT Mutiara Insan Cepu

Penerapan *tadabbur* alam dalam pembelajaran akidah akhlak tidak seideal teori yang ada, akan tetapi sudah ada upaya untuk melakukan perbaikan demi kesempurnaan dengan memaksimalkan faktor penunjang dan meminimalisir faktor penghambat. Dalam pengamatan penulis, factor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model *tadabbur* alam dalam pembelajaran materi imtak adalah:

#### a) Pendidik

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan *tadabbur* alam pada pembelajaran materi imtak

*Di TKIT Mutiara Insan Cepu hal ini terlihat dalam persiapan pemilihan materi, metode, pengelolaan pembelajaran maupun evaluasi. Hal lain yang mendukung yaitu dari guru sendiri aktif mengikuti pelatihan pelatihan dan seminar sehingga membantu kreatifitas mereka dalam mengembangkan materi dan metode yang ada (MR).<sup>18</sup>*

#### b) Peserta didik

Rasa ingin tahu yang tinggi dari para anak didik ketika mereka Mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung merupakan Factor penunjang dari penerapan *tadabbur* alam pada pembelajaran akidah akhlak di TKIT Mutiara Insan Cepu. Keceriaan, semangat, dan antusiasme anak didik terlihat ketika mereka terlibat secara langsung pada proses pembelajaran

<sup>18</sup> Hasil wawancara Bapak Muhamad Rizal guru kelas TK C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari kamis , 3 Desember 2015 jam 10.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

c) Pemimpin sekolah

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat bagi para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah atau yayasan turun tangan sendiri untuk melihat proses pengajaran secara langsung dan memberikan dana untuk melengkapi fasilitas yang memadai.

d) Materi

Materi *tadabbur* alam lebih terintegrasi yaitu program pembelajaran yang dapat dilakukan secara terpadu. materi akidah akhlak diintegrasikan ke semua pengembangan kemampuan dasar di setiap kegiatan belajar lainnya

e) Orang tua siswa

Kesadaran orang tua yang tinggi terhadap pendidikan anak usia dini sehingga memasukkan putra-putrinya di playgroup. Dalam hal ini partisipasi dan kerjasama orang tua juga sangat sangat dibutuhkan. Dimana informasi mengenai perilaku anak dapat disampaikan kepada orang tua masing-masing.

f) Sarana dan prasarana

sarana dan prasarana di TKIT Mutiara Insan Cepu antara lain adanya kelas yang kondusif untuk belajar peserta didik yang dilengkapi dengan alat permainan edukatif serta adanya perpustakaan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

g) Iklim sosial

Semua warga sekolah harus selalu kompak jika ingin lembaga TKIT Mutiara Insan Cepu lebih baik lagi

*Seluruh warga sekolah (pendidik, peserta didik, dan pimpinan sekolah) saling mendukung dan membangun hubungan yang harmonis sehingga penerapan tadabbur alam dapat berjalan dengan baik (MR).<sup>19</sup>*

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara Bapak Muhamad Rizal guru kelas TK C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari kamis , 3 Desember 2015 jam 10.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang sering menjadi keluhan para guru yang menjadi penghambat penerapan *tadabbur* alam antara lain;

*Kendala yang saya hadapi yaitu membutuhkan waktu yang relative lama untuk membimbing peserta didik secara individu karena peserta didik memiliki kemampuan, pemahaman dan persepsi yang berbeda-beda. Selain itu kurangnya kerjasama dari orang tua, kurangnya tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dan Guru terkadang kurang matang dalam menyiapkan perangkat pembelajaran (FE).<sup>20</sup>*

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru di TKIT Mutiara Insan Cepu dalam menerapkan model *tadabbur* alam adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik merupakan individu yang berbeda antara satu dan lainnya. Perbedaan pola pikir atau daya tangkap masing-masing anak akan menyebabkan masalah tersendiri bagi mereka. Karena pembelajaran tematik menuntut anak untuk berpikir sendiri melalui pengalaman yang dilakukannya masing-masing, padahal mereka diampu oleh tenaga pendidik yang sama dan dengan waktu yang sama pula, sehingga tenaga pendidik juga perlu memahami hal tersebut.
- b) Kurangnya kerjasama dari orang tua selama anak berada di rumah, sehingga anak lupa akan materi yang telah diajarkan. kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak akan merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara Ibu Fitri Ervana, S.Pd.I selaku guru pendamping kelas C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu , 4 Desember 2015 jam 11.00 WIB waktu istirahat di Kantor Guru

tanpa adanya pengawasan dari orang tua

- c) kurangnya tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai.
- d) Masalah yang berkaitan dengan sekolah.<sup>21</sup>

*Seorang guru selain menjadi pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga harus menjadi seorang pembimbing yang mampu membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan dalam belajarnya. Selain itu seorang guru juga harus dapat mengarahkan peserta didik dan memotivasinya agar mempunyai rasa percaya diri dan optimis dalam mengatasi masalahnya (MR).<sup>22</sup>*

Dengan berbagai macam factor pendukung maupun penghambat, penulis berasumsi bahwa metode *tadabbur* alam sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, hal ini dapat dilihat dari: Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, semangat para guru yang tidak pantang menyerah menghadapi perbedaan masing-masing individu anak., bentuk pembelajaran yang menyenangkan, bebas dari paksaan dan tekanan, suasana kelas menjadi lebih hidup karena partisipasi anak yang aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan, ruang kelas yang dilengkapi dengan alat permainan edukatif, sehingga membantu tumbuh kembang anak, sarana bermain di halaman luar yang menyenangkan, proses pembelajaran tidak terasa menjemukan karena dilakukan di dalam maupun di luar ruangan Anak bebas mengutarakan isi hatinya dalam mengemukakan sesuatu sebagai kesepakatan bersama yang harus dipatuhi, adanya perlakuan khusus bagi anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lambat, hasil belajar anak di playgroup mencetak

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara Ibu Fitri Ervana, S.Pd.I selaku guru pendamping kelas C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu , 4 Desember 2015 jam 11.00 WIB waktu istirahat di Kantor Guru

<sup>22</sup> Hasil wawancara Bapak Muhamad Rizal guru kelas TK C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Kamis , 3 Desember 2015 jam 10.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

generasi yang cerdas, mandiri, berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

### C. Analisis Data Tentang Penerapan Model *Tadabbur* Alam Pada Pembelajaran Materi Imtak Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Di TKIT Mutiara Insan Cepu

#### 1. Implementasi model *tadabbur* alam

Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas seperti *tadabbur* alam memiliki kelebihan tersendiri, yaitu anak didik lebih mudah memahami dari setiap pelajaran yang disampaikan karena mereka belajar langsung dari apa yang mereka lakukan

*Demikian halnya penerapan model tadabbur alam pada pembelajaran akidah akhlak, di sini siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, karena siswa terjun langsung dilapangan dan dapat melihat, meneliti sendiri obyek yang dituju dengan cara belajar langsung di alam maka anak didik akan lebih mudah memahami serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti tujuan pendidikan akidah yang telah ditentukan. Kemudian pendidik melanjutkan menjelaskan mengenai manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan. Pendidik menguraikan pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan tersebut yang salah satunya merupakan pelajaran Akidah. Kemudian pendidik menceritakan ketika putrid abu bakar megantarkan makanan untuk Rosulullah dan ayahnya yang bersembunyi di gua untuk menghindari serangan kaum kafir qurasy. Dia dalam keadaan hamil harus naik turun bukit-bukit melewati hutan sendiri dia tidak takut dan gentar karena dia telah yakin dan beriman kepada Allah dan Rasulnya (FE).<sup>23</sup>*

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas belajar dalam kelas adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran, sedangkan pengertian model *tadabbur* alam/karyawisata adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada obyek diluar kelas. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata berarti kunjungan kelas dalam rangka belajar, misalnya

<sup>23</sup> Hasil wawancara Ibu Fitri Ervana, S.Pd.I selaku guru pendamping kelas C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu, 4 Desember 2015 jam 11.00 WIB waktu istirahat di Kantor Guru

mengajak siswa ke gedung pengadilan untuk mengetahui system peradilan dan proses pengadilan selama satu jam pelajaran. jadi karyawisata tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama karyawisata dalam waktu lama dan tempat yang jauh disebut *study tour*.<sup>24</sup>

Lembaga pendidikan TKIT Mutiara Insan Cepu Blora, adalah salah satu sekolah formal yang terinspirasi oleh pemanfaatan alam, kehidupan, dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Sebagai salah satu wujud tanggung jawab sebagai lembaga TKIT Mutiara Insan Cepu Blora telah merintis terselenggaranya pendidikan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan secara integral (terpadu) dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam materi yang diajarkan, baik itu dalam materi pelajaran agama maupun pelajaran umum. Adapun Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).<sup>25</sup>

Tema-tema yang bisa dikembangkan mengacu kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- b. Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak (*expanding*

---

<sup>24</sup>Abdul majid, *strategi pembelajaran*, Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, September 2013, hal:215

<sup>25</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, PT RAJAGRAFINDO PERSDA, 2002, Hlm. 254



community approach)

- c. Dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dari hal yang konkret menuju yang abstrak.<sup>26</sup>

Lembaga TKIT Mutiara Insan Cepu menjadikan alam sebagai media dalam proses pembelajarannya. Bahkan salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tadabbur alam. Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan di alam terbuka. Manfaat kegiatan di luar kelas bagi siswa adalah untuk mempelajari situasi baru dan berbeda. Siswa juga dapat melakukan survai untuk langsung, dengan mudah memperoleh pengetahuan baru tentang apa yang dipelajari. Dalam pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, pembelajaran akidah lebih menonjolkan pada aplikasi atau penerapan agar anak didik mampu untuk Melakukan dan membiasakanya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dalam kelas yang biasanya hanya disampaikan melalui materi ketika dilakukan di luar kelas lebih pada penerapan materi yang telah diberikan di dalam kelas.

Allah menciptakan alam semesta dengan sempurna, kesempurnaan tersebut dikarenakan sebagian ilmu Allah yang diletakkan pada ciptaanya. dengan menjadikan alam membentang sebagai obyek belajar atau alam sebagai buku, alat peraga serta sebagai laboratorium akan memudahkan dalam menanamkan keseluruhan prinsip belajar. Sekolah TKIT Mutiara Insan memberi kebebasan dalam belajar dengan berinteraksi langsung dengan alam, hal ini merupakan karakteristik metode pembelajaran di TKIT Mutiara Insan.<sup>27</sup>

Bertolak pada pengertian akidah bahwa akidah ialah kepercayaan dan keyakinan yang teguh terhadap Allah Swt dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rasulallah (Muhammad) Saw. Keyakinan tersebut akan semakin bertambah kuat apabila dipupuk melalui penguatan keimanan,

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 249

<sup>27</sup> Ham zah, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta , BUMI AKSARA, 2011 ,hlm .98-99

salah satunya dengan mengagumi keagungan-Nya yang terkandung dalam alam. Alam merupakan ciptaan Allah yang di dalamnya memiliki banyak sekali manfaat serta ilmu pengetahuan. Salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan serta menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran adalah kegiatan *tadabbur alam*.<sup>28</sup>

Kegiatan *tadabbur alam* merupakan salah satu implementasi dari konsep “learning by doing”, belajar dengan melakukan praktik langsung.. Penyampaian materi-materi pelajaran dengan cara mengintegrasikan antara materi dengan manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut pendapat peneliti guru di TKIT Mutiara Isan Cepu harus menggunakan berbagai media dalam menjalankan pembelajaran kelasnya. Penggunaan media tersebut dimaksudkan agar siswa tidak hanya terpaku dalam suasana diajar belaka, akan tetapi para siswa juga dapat ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran ada kalanya dilaksanakan di luar kelas. Sebagaimana *tadabbur alam*, yang merupakan salah satu media pembelajaran yang mana siswa diajak ke luar kelas untuk melaksanakan pembelajaran. *Tadabbur alam* mengandung muatan belajar mengajar, yang tidak hanya sekedar keluar kelas untuk bersenang-senang, agar *tadabbur alam* terlaksana secara efektif dan tidak hanya sekedar bersenang-senang, maka harus ada persiapan yang matang yang harus dilakukan oleh guru TKIT Mutiara Insan Cepu yaitu dengan persiapan kegiatan *tadabbur alam*, perencanaan kegiatan *tadabbur alam*, pelaksanaan kegiatan *tadabbur alam*, dan kegiatan akhir *tadabbur alam*. Sedangkan menurut pendapat peneliti sebelum *tadabbur alam* tersebut dilakukan, diantaranya adalah melaksanakan *tadabbur alam* sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, pemandu atau guru harus mempunyai skill yang banyak untuk mengondisikan siswa agar dapat menjaga ketertiban selama *tadabbur alam*, siswa diberi tugas untuk membuat laporan sepulang dari siswa memperhatikan dan mengamati obyek dengan sungguh-sungguh,

---

<sup>28</sup> Zainal Abidin Syihab, *akidah ahlus sunah*, Bumi Aksara, 2004, *Op.Cit* hlm 4

*tadabbur alam* tidak harus jauh tapi yang paling penting adalah tujuannya tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari cerita tersebut pelajaran akidah yang dapat diambil adalah bahwa seseorang yang telah memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah dia tidak akan gentar dan takut menghadapi rintangan yang ada dalam hidupnya. Melalui *tadabbur* yang telah dilakukan peserta didik diharapkan lebih cepat memahami serta merasakan langsung bagaimana dia kelak harus mempertahankan iman. Selain itu hikmah yang bisa diambil adalah bisa mendekatkan dan mengenalkan manusia kepada Sang Pencipta lewat upaya pengamatan terhadap apa-apa yang diciptakan-Nya termasuk keindahan pegunungan, perairan, dan lainnya. *Tadabbur alam* yang dilaksanakan meski dengan konsep sederhana dan singkat bisa memberikan pemahaman dan perubahan positif bagi anak.

Adanya metode *tadabbur alam* para peserta didik diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting dan dapat mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang ada. TKIT Mutiara Insan Cebu menggunakan metode *tadabbur alam* sebagai media belajar untuk memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman nyata pada anak, dan menambah wawasan, belajar dari pengalaman langsung dengan alam sebagai laboratorium dan sumber pengetahuan, membantu peserta didik berfikir secara holistik dan peka terhadap lingkungan, memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan serta mengembangkan pola pikir anak. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.

Ketika peserta didik kurang faham seperti membutuhkan waktu yang relative lama untuk membimbing peserta didik secara individu karena peserta didik memiliki kemampuan, pemahaman dan persepsi yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya semua pihak bekerja sama dengan baik seperti kepala sekolah, guru, penjaga sekolah dan siswa,

alternatif solusi yang bisa dilakukan tenaga pendidik yaitu tenaga pendidik memberikan pengayaan pada anak didik tersebut, memberi pelajaran tambahan yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar efektif berlangsung. Anak tersebut tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu, akan tetapi akan mendapatkan pelajaran tambahan terkait materi yang kurang ia pahami, melakukan pendampingan khusus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga bagi anak yang mempunyai daya tangkap kurang, akan memperoleh perhatian khusus, sehingga diharapkan anak didik tersebut tidak ketinggalan dengan temannya.

Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan yang baik antara warga sekolah, kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan melalui tadabbur alam akan berjalan dengan baik.

## **2. Analisis Data Tentang Upaya Dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora**

Anak yang memiliki kecerdasan spiritualnya tinggi rasa ingin tahunya semakin besar, sehingga memiliki dorongan untuk selalu belajar serta memiliki kreativitas yang tinggi pula. Kecerdasan spiritual dapat ditumbuhkan pada anak dengan cara membersihkan hatinya lebih dahulu. Dengan hati yang bersih maka aktivitas yang lainnya akan menjadi lebih mudah.

*untuk menanamkan jiwa keberagamaan pada anak dapat dilakukan berbagai cara salah satunya yaitu : batas penanaman kesederhanaan bisa dilakukan dengan cara anak tidak diperbolehkan mengenakan perhiasan - perhiasan baik emas maupun imitasi, tidak membawa pulang mainan yang ada di sekolah, membiasakan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan, berterima kasih atau bersyukur kepada Allah, Berterima kasih bila diberi, meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan salam bila bertemu orang, tolong-menolong sesama teman, tujuan dari program ini adalah untuk*

*menanamkan/ membiasakan kepada anak, bagaimana cara- cara melakukan perbuatan yang baik menurut agama (FE).*<sup>29</sup>

Sayyed Hosseain Nash salah seorang spiritualis Islam mendefinisikan spiritual adalah sesuatu yang mengacu pada apa yang terkait dengan dunia ruh, dekat dengan Ilahi, mengandung kebatinan dan interioritas yang disamakan dengan yang hakiki.<sup>30</sup>

Menurut Suyadi (2010) Stimulus untuk meningkatkan perkembangan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan
- b. Membiasakan ketaatan beribadah
- c. Pembacaan kisah Qur'ani dan Nabawi
- d. Pengembangan kebiasaan diimplementasikan secara terus menerus dalam aktifitas sehari-hari.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Mansur, M.A.(2005) untuk menanamkan keberagaman pada anak bisa dilakukan dengan cara membiasakan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan, misalkan berterima kasih atau bersyukur kepada Allah. Berterima kasih bila diberi, meminta maaf jika melakukan kesalahan, mengucapkan salam bila bertemu orang, tolong-menolong sesama teman, taat pada peraturan, tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, sopan santun, mengendalikan emosi, bertanggung jawab, berani dan tidak malu untuk melakukan sesuatu yang benar.<sup>32</sup>

Adapun pendidikan agama sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak didik. Dan tidak benar jika dibatasi hanya kepada pengertian-pengertiannya konvensional dalam masyarakat. Oleh Karena itu pendidikan keagamaan dalam di TKIT Mutiara Insan Cepu tidak hanya melibatkan guru saja, akan tetapi seluruh keluarga dalam usaha menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga. Peran guru tidak hanya berupa pengajaran, tetapi juga berupa

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara Bapak Muhamad Rizal guru kelas TK C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari kamis , 3 Desember 2015 jam 10.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

<sup>30</sup> H.M. Ruslan, *Menyingkap rahasia spiritualitas Ibnu 'Arabi* , Makassar, Al Zikra , 2008 ,h.16

<sup>31</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta, PT Bintang Pustaka, 2010 Op.Cit.129-137

<sup>32</sup> Op.Cit, Mansur, hlm.20

peran tingkah laku, ketauladanan dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh. Seperti pepatah mengatakan bahwa pendidikan dengan bahasa perbuatan (perilaku) untuk anak adalah lebih efektif dan lebih mantap dari pada pendidikan dengan bahasa ucapan. Karena itu yang penting adalah adanya penghayatan kehidupan keagamaan dalam suasana keluarga.

Menurut pendapat peneliti salah satu penerapan untuk meningkatkan jiwa spiritual pada anak di TKIT Mutiara Insan Cepu adalah dengan cara guru memberi keteladanan agar anak selalu semangat untuk belajar yaitu berupa: Memberi teladan dengan mengucapkan salam ketika datang dan pulang dilanjutkan dengan berjabat tangan, memberikan teladan dengan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, memberi teladan dengan akhlak para nabi dan rasul dan para pahlawan Islam, memberi contoh mengucapkan lafadz: subhanallah, Alhamdulillah, allahu akbar, astaghfirullah dan sebagainya, memberi keteladanan sholat berjama'ah di musholla dan lain sebagainya.

Dengan demikian perkembangan spiritualitas pada anak terjadi melalui pengalaman di dalam lingkungan sekolah. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama atau spiritualitas maka akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

### **3. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Penerapan Model *Tadabbur* Alam Pada Pembelajaran Materi Imtak Dalam Meningkatkan Spiritual Anak**

Dengan berbagai macam factor pendukung maupun penghambat, penulis berasumsi bahwa metode *tadabbur* alam sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak

*Hal ini dapat dilihat dari: Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, semangat para guru yang tidak pantang menyerah menghadapi perbedaan masing-masing individu anak., bentuk pembelajaran yang menyenangkan, bebas dari paksaan dan tekanan, suasana kelas menjadi lebih hidup*

*karena parstisipasi anak yang aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan, ruang kelas yang dilengkapi dengan alat permainan edukatif, sehingga membantu tumbuh kembang anak, sarana bermain di halaman luar yang mnyenangkan (LF).<sup>33</sup>*

*Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui metode wawancara terdapat faktor pendukung dalam kegiatan model tadabbur alam dalam meningkatkan spiritual anak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora adalah sebagai berikut: Pendidik yang profesional, pemimpin sekolah, materi, orang tua siswa, sarana dan prasarana, iklim sosial (MR).<sup>34</sup>*

Menurut Anissatul Mufarrokah, secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor internal

Factor intern adalah faktor yang berasal dari dalam atau ada pada diri individu yang belajar, meliputi faktor fisiologis (jasmaniah), psikologi dan kelelahan.

- 1) Faktor fisiologis (jasmaniah), yaitu faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari luar. Termasuk didalamnya adalah kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh, terdiri atas:
  - a) faktor intelaktif ialah faktor yang meliputi kecerdasan, bakat dan prestasi yang dimiliki.
  - b) factor non intelaktif, yang meliputi unsur-unsur kepribadian tertentu yaitu: sikap, kebiasaan, minat keburuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara Ibu Lutfiana Dewi Rahmawati selaku kepala sekolah TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari Rabu , 2 Desember 2015 jam 09.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

<sup>34</sup> Hasil wawancara Bapak Muhamad Rizal guru kelas TK C1 di TKIT Mutiara Insan Cepu pada hari kamis , 3 Desember 2015 jam 10.30 WIB setelah proses KBM di Kantor Guru

3) Faktor kelelahan, yaitu faktor yang berhubungan dengan kelelahan fisik dan kelelahan psikis.<sup>35</sup>

b. Faktor ekstern

Selain faktor di dalam diri siswa, ada pula hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan keluarga

- a) Sosial ekonomi keluarga dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik.
- b) Pendidikan orang tua yang telah mempengaruhi jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.
- c) Perhatian orang tua dan suasana antara anggota keluarga ini merupakan pemacu semangat prestasi bagi seseorang. Dukungan bisa secara langsung, berupa pujian atau nasehat, ataupun secara tidak langsung seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Faktor lingkungan sekolah

- a) Sarana dan prasarana kelengkapan fasilitas sekolah akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
- b) Kompetensi guru dan siswa, kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia.
- c) Kurikulum dan metode mengajar hal ini meliputi materi dan cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk

---

<sup>35</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Penerbit Teras, 2009, hlm.31



menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3) Faktor lingkungan masyarakat

- a) Sosial budaya ini merupakan pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan memengaruhi kesungguhan pendidikan dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru.
- b) Partisipasi terhadap pendidikan, apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bahwa, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>36</sup>

Dalam proses pendidikan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan yang diinginkan. Adapun kedua faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Kegiatan model *tadabbur* alam dalam meningkatkan spiritual anak di TKIT Mutiara Insan Cepu Blora. Faktor pendukung adalah hal-hal yang menunjang tercapainya suatu kegiatan, sedangkan faktor penghambat adalah berbagai hal yang disebabkan tidak terlaksananya program dengan baik.

Kegiatan yang mendukung semua program pendidikan di sekolah termasuk peran guru, guru dituntut harus profesional mengingat peran guru yang begitu besar dan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keprofesionalan guru dapat dilihat dari keberhasilan muridnya, seorang guru tidak punya nilai apa-apa jika muridnya tidak meraih hasil dari proses belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah

---

<sup>36</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia, , 2012, hlm. 175-176

maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *tadabbur* alam juga terdapat beberapa faktor penghambat. Adapun faktor penghambat terlaksananya kegiatan *tadabbur* alam yaitu:

- 1) Peserta didik
- 2) Kurangnya jumlah pendidik
- 3) Kurangnya tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai
- 4) Guru terkadang kurang matang dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.
- 5) Kurangnya kerjasama dari orang tua selama anak berada di rumah, sehingga anak lupa akan materi yang telah diajarkan.

Menurut pendapat peneliti banyaknya masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan *tadabbur* alam, oleh karena itu diperlukan cara – cara khusus sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, untuk mengatasi berbagai macam penghambat yang ada di TKIT Mutiara Insan Cepu adalah:

a) Masalah yang berkaitan dengan peserta didik

untuk mengatasi hal tersebut bagi anak anak yang mempunyai daya tangkap kurang, maka tenaga pendidik harus memberikan suatu alternatif solusinya yaitu:

1. Tenaga pendidik memberikan pengayaan pada anak didik tersebut.
2. Memberi pelajaran tambahan yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar efektif berlangsung. Anak tersebut tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu, akan tetapi akan mendapatkan pelajaran tambahan terkait materi yang kurang ia pahami.
3. Melakukan pendampingan khusus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga bagi anak yang mempunyai daya tangkap kurang, anak memperoleh perhatian khusus, sehingga

diharapkan anak didik tersebut tidak ketinggalan dengan temannya.

b) Masalah yang berkaitan dengan orang tua

solusi yang bisa di capai antara lain: bisa dengan memberikan perhatian khusus pada siswa tersebut asalkan jangan sampai melewati batas, bisa juga dengan memberitahukan masalah ini pada wali murid dengan begitu orang tua siswa tersebut bisa memberikan perhatian lebih kepada anaknya.

c) Masalah yang berkaitan dengan kurangnya tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai.

1. Seharusnya pihak sekolah dapat membuka lowongan atau perekrutan guru yang sesuai pada bidangnya.
2. Pihak sekolah juga harus memberikan pelatihan pendidikan sesuai mata pelajaran tadi, agar guru lebih faham dan matang terhadap mata pelajaran yang diajarkan tadi
3. Selain itu ada solusi lain yaitu guru tersebut dianjurkan untuk melanjutkan pendidikan lagi yang sesuai mata pelajaran yang diajarkan

d) Masalah yang berkaitan dengan sekolah

1. Pengontrolan diri tenaga pendidik dengan baik.
2. Tenaga pendidik hendaknya membuat suatu perencanaan waktu yang benar-benar sesuai dan tepat dengan materi yang akan disampaikan.
3. Kerjasama antar tenaga pendidik satu dengan tenaga pendidik lain, baik itu tenaga pendidik pendidikan agama Islam ataupun tenaga pendidik mata pelajaran lain.

Adapun hasil dari proses pelaksanaan pendidikan akidah melalui kegiatan *tadabbur* alam di TKIT Mutiara Insan Cepu tersebut terbilang baik, akan tetapi masih juga terdapat adanya kekurangan dan kelebihan yang meliputi siswa, guru, sekolah dan lainnya. Saat timbul hambatan dalam belajar, hambatan tersebut harus segera diatasi, dengan diatasi

hambatan tersebut maka proses belajar dapat berjalan dengan baik , untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, berbagai hambatan yang timbul saat belajar dapat diatasi mulai dari guru, anak didik, keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, kemudian dukungan dari semua komponen baik itu pemerintah pusat maupun daerah, akademisi, pengamat pendidikan, serta masyarakat umum sehingga pembelajaran pendidikan akidah kedepan lebih baik, efektif, dan efisien.

